

**Indonesian transcript:**

Pewawancara: Badminton terkenal di Indonesia?

Wawan: Badminton lebih terkenal daripada olahraga lain karena banyak orang Indonesia yang bisa berprestasi di bidang olahraga itu seperti juara All England, juara Uber Cup, kayanya badminton lebih terkenal di Asia daripada negara Eropa atau negara Amerika Latin karena Amerika Latin misalnya Brazil, Argentina, kan cukup terkenal dengan main bola, Eropa juga, beberapa negara Eropa eh ... memiliki tim-tim yang baik di bidang sepak bola.

Pewawancara: Jadi badminton umum dilakukan oleh anak-anak, orang tua, remaja di Indonesia?

Wawan: Umum iya. Kebanyakan mereka sudah mendidik anak-anak sejak dini agar menjadi pemain yang bagus dan bisa bertanding di tingkat internasional atau tingkat nasional paling tidak.

Pewawancara: Bisa disebutkan tokoh-tokoh legendaris di olahraga badminton?

Wawan: Banyak sekali, yang sangat legendaris seperti Rudi Hartono, Lim S. King, Ricky Subagya, tapi aa...tapi dia sudah tidak main lagi sekarang. Pemain-pemain muda yang sedang naik daun dan lagi bermain di tingkat internasional dan nasional banyak tapi saat ini saya kurang bisa menata satu-satu karena eh ... tampaknya sudah banyak pemain-pemain baru seperti ada Polly yang pemain perempuan itu, cukup terkenal.

Pewawancara: Selain badminton olahraga yang terkenal di Indonesia, bisa diceritakan?

Wawan: Olahraga sepakbola. Sepakbola sepertinya lebih merakyat daripada badminton. Kalau badminton memang cukup terkenal tapi eh ... untuk kebanyakan masyarakat Indonesia, mungkin cukup mahal juga badminton itu karena harus membeli dan mengganti shuttlecock beberapa kali kalau main, tapi kalau sepakbola sudah merakyat karena olahraga itu murah dan pemainnya banyak. Dan sekarang orang Indonesia juga cukup eh ... antusias kalau menyaksikan pertandingan bola antar daerah atau antar provinsi. Di Bandung misalnya ada Persib Bandung, dan Persib Bandung itu terkenal dengan Maung Bandungnya, eh ... penontonnya atau simpatisannya juga terkenal dengan nama Bobotoh Persib. Bahasa Sunda itu, Bobotoh Persib artinya pendukung utama atau pendukung setia Persib. Persib adalah Persatuan Sepak Bola Bandung. Mereka lebih ... lebih banyak dan kadang-kadang terjadi perilaku yang tidak diinginkan seperti pengrusakkan tempat-tempat publik karena tim kesayangannya kalah misalnya. Bisa terjadi seperti itu karena mereka mati-matian mendukung timnya agar menang. Dan sepak bola juga didukung oleh pemerintah daerah. Yang saya tahu, anggaran pendapatan

daerah juga dialokasikan untuk membiayai tim-tim sepak bola. Hanya sepak bola tidak bisa atau belum bisa mungkin sampai saat ini bertanding di tingkat internasional karena tim sepak bola Indonesia selalu dikalahkan oleh tim-tim Asia lain seperti Thailand, Vietnam, Jepang dan Korea itu sudah bisa berkompetisi di tingkat internasional. Indonesia makin ketinggalan. Tapi walaupun Indonesia makin ketinggalan di bidang sepak bola, antusias masyarakat untuk memajukan timnya di tingkat daerah masih...aa...hangat dan masih giat.

Pewawancara: Pemain klub-klub daerah di Indonesia, apakah masyarakat Indonesia juga perhatian terhadap sepakbola tingkat internasional seperti piala Euro, piala dunia, apakah orang Indonesia umum untuk mengikuti pertandingan tingkat internasional?

Wawan: Saya pikir iya. Piala Euro kemarin banyak diikuti atau ditonton oleh orang Indonesia dan salah satu saluran televisi Indonesia khusus menyiarkan pertandingan Euro.

**English translation:**

Interviewer: Is badminton popular in Indonesia?

Wawan: Badminton is more popular than other sports because many Indonesians have earned great achievements in this particular sport such as becoming the champion in the All England tournament, the Uber Cup, etc. Badminton seems to be more popular in Asia than in Europe or Latin America because countries such as Brazil, Argentina, are more famous for soccer, as well as European countries. Some European countries have good soccer teams.

Interviewer: So, is badminton played by children, parents, or teenagers in Indonesia?

Wawan: Yes, it's very common. Many parents have taught their children how to play badminton since their early childhood ages in order to train them to become internationally competitive players, or at least on a national level.

Interviewer: Could you mention some legendary badminton players?

Wawan: There are a lot. The most legendary badminton players are, for example, Rudi Hartono, Lim S. King, Ricky Subagya. They don't play any longer now. There are now young players getting more popular and playing at international levels, but I couldn't mention their names one by one because it seems there have been a lot of new players such as Poli. She is pretty popular.

Interviewer: In addition to badminton, what is another popular sport in Indonesia?

Wawan: Soccer. Soccer is more of a sports for the people compared to Badminton. Badminton is popular, but ... uh ... for most Indonesians, playing badminton is pretty expensive because we have to buy and change the shuttlecock many times in one match.

But playing soccer is cheap and involves many players. And now, Indonesians are enthusiastic enough to watch soccer matches at a regional level or provincial level. For example, in Bandung, *Persib Bandung* is popular and it's called the *Maung Bandung*<sup>1</sup>, uh ... its loyal supporters are called the *Bobotoh Persib*<sup>2</sup>. That is a Sundanese<sup>3</sup> word, which means loyal supporters. *Persib* itself is the Bandung Soccer Club. A lot of people are their supporters. Sometimes these supporters would display destructive behaviors such as destroying public facilities when their team is defeated by others in the match. That's a way for them to show their loyalty to their respective teams. Soccer is also supported by the local governments. What I know is that there is an allocation in the local government budget for supporting their local soccer clubs. But the Indonesian soccer team cannot or perhaps has not been able to compete at the international level because the Indonesian soccer team is always defeated by other Asian soccer teams such as the Thai, Vietnamese, Japanese, and Korean teams which have been able to compete at the international level. Indonesia is getting left behind. However, although Indonesian teams are behind other countries' national teams, people's supports and enthusiasm for soccer in Indonesia is still great.

Interviewer: Speaking about local soccer clubs in Indonesia, are Indonesians concerned about international matches like the Euro Cup or World Cup championships? Do Indonesians follow any international level soccer matches?

Wawan: I think so. The Euro Cup championship several days ago was watched by Indonesians, and one of the television channels in Indonesia did a special broadcast on the Euro Cup championship.

**About CultureTalk:** CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated

---

<sup>1</sup> *Maung Bandung* is another name for *Persib* (soccer club from Bandung) which means the tiger of Bandung .

<sup>2</sup> *Bobotoh Persib* means loyal watchers or supporters of *Persib* (a soccer club)

<sup>3</sup> Sundanese is a local language spoken in West Java Indonesia